

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh :
Mardhiah Hayati
79058 / 2006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP N 22 PADANG

Nama : Mardhiah Hayati
NIM/BP : 79058/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Februari 2011

Tim Penguji

Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons 1. _____
Sekretaris : Dra. Zikra, M.Pd., Kons 2. _____
Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons 3. _____
Anggota : Prof. Dr. Neviyarni S, M.S 4. _____
Anggota : Dr. Mudjiran, M.S., Kons 5. _____

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 22 Padang**
Peneliti : **Mardhiah Hayati**
Pembimbing : **1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang teridentifikasi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, serta hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 22 Padang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP N 22 Padang Tahun Ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel 76 orang siswa. Data penelitian diperoleh melalui angket yang kemudian di analisis menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment (PPM)* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows release 17.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 22 Padang tergolong tinggi. Hasil penelitian juga mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan (cukup berarti) antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,653. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru pembimbing agar dapat memberikan layanan informasi dan penguasaan konten kepada siswa tentang peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Bagi orang tua, agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Bagi kepala sekolah agar dapat memperhatikan pelaksanaan layanan BK dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dan bagi peneliti lanjutan dapat meneliti faktor-faktor lain yang terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah Subhannallahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 22 Padang". Tak lupa pula selawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwassalam yang telah membuka tabir ilmu pengetahuan dan menuntun manusia ke jalan yang benar.

Selama proses pembuatan skripsi ini dari awal sampai selesai, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing I dan Penasehat Akademik dalam penulisan skripsi, yang telah banyak membimbing dan memberi arahan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Begitu banyak hal yang bisa dipelajari dari Bapak. Sekaligus sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai tim penguji yang telah banyak membantu dan memberi saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi dan waktu yang ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S selaku tim penguji sekaligus *judgement* (penimbang angket) dan Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons sebagai *judgement* (penimbang) angket yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Bapak/Ibuk dosen beserta karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta karyawan SMP N 22 Padang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu administrasi.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2006 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanallahuwata'ala.

Akhirnya peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi kita semua. Amin ya rabbal'alamin

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri.....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	12
2. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	19
4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri	20
B. Motivasi Belajar.....	24
1. Pengertian Motivasi.....	24

2. Ciri-ciri Motivasi.....	29
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	30
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	31
C. Kaitan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	37
E. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian.	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
1. Bentuk Instrumen.....	43
2. Penyusunan	45
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
G. Pengolahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2 : Sampel Penelitian	42
Tabel 3 : Alternatif Jawaban Skala Kepercayaan Diri	44
Tabel 4 : Alternatif Jawaban Skala Motivasi Belajar	44
Tabel 5 : Kisi-kisi Angket Penelitian	45
Tabel 6 : Kepercayaan Diri Siswa (X)	55
Tabel 7 : Sub Variabel Kepercayaan Diri Siswa (X).....	56
Tabel 8 : Motivasi Belajar Siswa (Y)	58
Tabel 9 : Sub Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).....	59
Tabel 10 : Uji Normalitas Data.....	61
Tabel 11. Uji Linearitas X terhadap Y	62
Tabel 12. Korelasi antara variabel X dan Y	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Kerangka konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi angket penelitian.....	72
Lampiran 2 : Instrumen penelitian.....	73
Lampiran 3 : Hasil uji instrumen penelitian.....	80
Lampiran 4 : Tabulasi data penelitian variabel X.....	89
Lampiran 5 : Tabulasi data penelitian variabel Y.....	90
Lampiran 6 : Tabulasi data penelitian sub variabel X dan Y.....	91
Lampiran 7 : Deskripsi data variabel dan sub variabel X dan Y (nilai min,nilai max, mean dan standar deviasi)	99
Lampiran 8 : Hasil uji asumsi statistik.....	100
Lampiran 9 : Surat izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling.....	102
Lampiran 10 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	103
Lampiran 11 : Surat izin penelitian dari SMP N 22 Padang.....	104

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia di saat persaingan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang harus dihadapinya. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan mewariskan budaya kepada generasi penerusnya berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Selanjutnya pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui proses kegiatan belajar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada kegiatan belajar yang dialami oleh para siswa.

Belajar disebutkan Slameto (1990:18) merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas Oemar Hamalik (2001:102) mengemukakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa antara belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tertentu, tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan W.S Winkel (1996:151) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2007) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dkk (dalam Djaali, 2007) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan kepercayaan diri dari siswa. Rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, yang ikut menentukan seseorang dapat hidup sehat dan bahagia di kemudian hari. Rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri dan rasa aman (Loby Loekmono, 1983:1-3).

Kepercayaan diri dikemukakan Enung Fatimah (2006:149) adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Barbara De Angelis (1997:10) mengatakan bahwa :

Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses.

Sedangkan Bandura (dalam Tomlinson dan Keasey, 1985:637) menjelaskan bahwa:

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, mampu menghadapi segala rintangan atau tantangan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mencapai berbagai

tujuan di dalam hidupnya serta mampu menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang diwujudkan melalui kegiatan belajar atau pekerjaannya.

Tingginya motivasi belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa yang tinggi dan sebaliknya motivasi belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama bulan Juli-Agustus 2010 di SMP 22 Negeri Padang yang terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, tidak ada keinginan untuk mencatat materi yang dijelaskan, tidak berani mengeluarkan pendapat/ide, siswa suka memenung saat guru menerangkan pelajaran, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian.

Seiring dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang wali kelas dan 3 orang guru mata pelajaran pada tanggal 30 Juli, 12 dan 20 Agustus 2010 terungkap bahwa motivasi belajar siswa rendah dikarenakan tidak ada rasa percaya diri untuk menerima tantangan dalam belajar seperti tidak mau mengeluarkan pendapat sebab tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, suka memenung dalam jam pelajaran, tidak ada harapan yang nyata terhadap diri sendiri, sehingga tidak mampu mewujudkan harapannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 22 Padang“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Siswa kurang mau bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dijelaskan.
3. Tidak berani mengeluarkan pendapat.
4. Suka bermenung saat guru menjelaskan pelajaran.
5. Suka menyontek saat ujian.
6. Tidak memiliki harapan yang nyata untuk diri sendiri.
7. Motivasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah :

1. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.
2. Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Padang tahun pelajaran 2010/2011?

E. Asumsi

Penelitian ini di dasarkan pada asumsi bahwa :

1. Siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda.
2. Motivasi belajar siswa berbeda-beda.
3. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kepercayaan diri.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang?
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP N 22 Padang.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 22 Padang.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 22 Padang.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru pembimbing

Sebagai untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung BK serta memberikan materi layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar kepada siswa-siswa yang membutuhkan sehingga dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi guru dan sekolah

Agar dapat menjadi bahan masukan untuk membantu siswa-siswa yang membutuhkan layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dari sekolah.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri (Martin Perry, 2009:10). Enung Fatimah (2006:149) menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif dikemukakan Bandura (dalam Tomlinson dan Keasey, 1985:637).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya menyangkut perasaan dan pikirannya. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa kelas VIII SMP N 22 Padang bersikap optimis, berpikir positif, bersikap mandiri dan bersikap tenang.

2. Motivasi Belajar

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Slameto (1990:18) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah yang ditunjukkan siswa kelas VIII SMP N 22 Padang dalam belajar yang menyangkut ketekunan dalam belajar, keuletan menghadapi masalah, kemandirian dalam belajar dan ketekunan mengerjakan tugas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, yang ikut menentukan seseorang dapat hidup sehat dan bahagia di kemudian hari. Rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri dan rasa aman (Loby Loekmono, 1983:1-3).

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri (Martin Perry, 2009:10). Enung Fatimah (2006:149) menjelaskan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Selanjutnya Gael Lindenfield (1997:3) menjelaskan bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Senada dengan pendapat Barbara De Angelis (1997:5) kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kemudian pendapat Izzatul Jannah (2003:11) mengatakan bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang tahu kemampuan dirinya bergerak karena keyakinan, oleh keyakinan ia akan memposisikan dirinya sesuai kemampuannya.

Sedangkan Bandura (dalam Tomlinson dan Keasey, 1985:637)

menjelaskan bahwa:

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Kepercayaan diri yang dikemukakan Branden (dalam Bimo Walgito, 1993:7) adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Sedangkan kepercayaan diri yang dikemukakan oleh John W. Santrock (2003:336) merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh (global) dari diri sendiri, di mana remaja dapat mengerti bahwa siswa tidak hanya seseorang, tapi ia juga seseorang yang baik.

Dapat diartikan bahwa rasa percaya diri merupakan evaluasi tentang keadaan dirinya, yaitu tentang domain-domain yang ada dalam diri individu secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong atau hanya sebagian saja.

Sejalan dengan itu Zakiah Daradjat (1990:25) menyatakan bahwa:

Kepercayaan kepada diri itu timbul apabila setiap rintangan atau halangan dapat dihadapi dengan sukses. Tapi, sebaliknya seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi pesimis dalam menghadapi setiap kesukaran, karena sudah terbayang kegagalan sebelum mencoba untuk menghadapi setiap kesukaran atau persoalan tersebut.

Menurut Thursan Hakim (2005:6) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Selanjutnya Redenbach (1998) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan.

Shauger (dalam Mahrita,1997) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah anggapan seseorang tentang kompetensi dan keterampilan yang dimiliki serta kesanggupan untuk menangani berbagai macam situasi.

Selanjutnya Burns (dalam Iswidharmanjaya dan Agung,2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, mampu menghadapi segala rintangan atau tantangan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya serta mampu

menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang diwujudkan melalui pekerjaannya.

2. Ciri-ciri Orang Yang Percaya Diri

Enung Fatimah (2006:149-159) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil)
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sejalan dengan itu menurut Misiak dan Sexton (dalam Bimo Walgito, 1993:8), ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah :

- a. Merasa optimis, yaitu selalu memandang masa depan dengan harapan yang baik.
- b. Bertanggung jawab, yaitu berani mengambil resiko atas keputusan atau tindakan yang menurutnya benar.
- c. Bersikap tenang, yaitu yakin akan kemampuan dirinya, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu.
- d. Mandiri, tidak suka meminta bantuan atau dukungan kepada pihak lain dalam melakukan sesuatu kegiatan dan tidak tergantung kepada orang lain.

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock (1993:214), menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah mempunyai sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosialnya. Selanjutnya Breneche dan Amich (dalam Kumara, 1988:21) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah :

- a. Berani mencoba atau melakukan hal-hal baru di dalam situasi baru
- b. Tidak merasa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain
- c. Merasa cukup aman dan tenang
- d. Mempunyai ukuran sendiri mengenai kegagalan atau kesuksesannya

Peter Lauster (2002:8) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kehati-hatian, merupakan kemampuan individu untuk menilai dan merespon diri dan lingkungan secara pasti, mampu menilai kemampuan sendiri secara objektif, mempunyai sikap optimis terhadap kehidupan dan merencanakan masa depan.
- b. Kebebasan untuk kemandirian, adalah melakukan sesuatu atas dasar minat dan keinginan sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh harapan dan keinginan orang lain, memiliki pandangan yang tidak kaku terhadap aturan konvensional.
- c. Tidak mementingkan diri sendiri, adalah kesediaan bertindak untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain, bertanggung jawab, menaruh simpati terhadap masalah orang lain, ingin membantu dan bersedia berkorban.
- d. Toleransi, adalah dapat mengerti dan memahami perbedaan orang lain dan dirinya, bebas dari prasangka, mencoba melihat hukum dan norma kehidupan masyarakat dari segi relevansinya, dan terbuka pada situasi baru.
- e. Ambisi, adalah dorongan untuk berprestasi, meningkatkan harga diri dan memperkuat kesadaran diri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri adalah :

- a. Optimis

Individu merasa yakin akan kompetisi/kemampuan diri untuk mewujudkan rencananya dengan berhasil dan memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

b. Berfikir positif

Individu mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya serta memiliki reaksi yang positif di dalam menghadapi cobaan hidup.

c. Mandiri

Individu mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain dalam melakukan sesuatu serta mampu melakukan tugas tanpa menunggu orang lain.

d. Bersikap tenang

Merasa yakin dengan kemampuan sendiri dan tidak berlebihan. Individu tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. Saat kepercayaan diri hilang, keraguan dan ketidakpuasan muncul. Orang yang tidak percaya diri akan masuk ke dalam siklus perilaku yang makin lama makin sulit dihentikan. Rasa takut akan kegagalan berujung pada kebimbangan yang kemudian membuahkan rasa kurang percaya diri. Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Salah satu aspek pribadi yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang adalah aspek kepercayaan diri. Setiap individu sangat memerlukan kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. John W. Santrock (2003:336-339) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

a) Penampilan fisik

Seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/kelainan fisik tertentu akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat/kelainan fisik tertentu.

b) Penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya yang positif akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu obyek secara positif.

c) Faktor orang tua dan keluarga

Dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

d) Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik dan meningkat sehingga kemudian juga meningkatkan rasa percaya dirinya.

4. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ada beberapa kiat praktis untuk meningkatkan rasa percaya diri. Utamanya meliputi aspek kemauan, pemahaman serta keterampilan. Untuk memenuhi aspek kemauan, Anda perlu melakukan berbagai usaha. Antara lain:

- a) Bekerjalah dengan Ikhlas. Yakinkan bahwa seluruh amalan baik akan mendapatkan pahala walau tidak enak untuk dikerjakan.

- b) Kerjakan setiap aktifitas dengan penuh tanggung jawab, memiliki landasan nilai (*value*) dan prinsip-prinsip yang kuat.
- c) Milikilah kebiasaan menerima. Ini akan meningkatkan rasa memiliki.
- d) Tingkatkan rasa tanggung jawab pribadi. Dengan itu, rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan problem umat akan tumbuh.
- e) Miliki kebiasaan mempertahankan hak. Dengan cara mendorong sikap percaya diri untuk membela hak-hak kita yang hilang.
- f) Milikilah kebiasaan hidup dengan tujuan. Tanpa tujuan yang kuat tak akan ada target dan kurang termotivasi untuk melakukan aktifitas yang baik sekalipun.
- g) Memiliki integritas diri. Kekuatan utama bagi penyeru kebaikan terletak pada kekuatan integritas, yaitu kesatuan antara ucapan, *statement* tertulis dan tindakan kita.

Sedangkan Gen (2009:1-2) mengatakan bahwa ada beberapa tips yang bisa dijalani untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah :

- a) Lakukan sesuatu.

Belajarlah untuk melakukan sesuatu yang berguna buat hidup kamu. Berdiam diri dan tidak melakukan apa pun, hanya sebagai penonton saja membuat seseorang tidak akan berkembang. Melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan kamu dan orang lain akan membuat kamu menjadi orang yang berharga dan dihargai.

b) Belajar mengambil keputusan.

Mengambil sebuah keputusan dalam hidup memerlukan sebuah kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri. Orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri, tidak akan berani mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya. Dia selalu bertanya kepada orang lain dan meminta mereka menentukan apa yang harus dia lakukan, apa yang terbaik buat dirinya. Bertanya sebelum mengambil sebuah keputusan tentu dianjurkan. Tapi, pengambilan keputusan harus dilakukan oleh kamu sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

c) Nikmati apa yang kamu kerjakan.

Menikmati apa yang kita lakukan adalah sebuah indikasi bahwa kita telah melakukan sesuatu yang benar. Melakukan sesuatu yang baik dengan hasil yang memuaskan akan menambah kepercayaan diri.

d) Kenali dirimu.

Sudahkah kamu mengenali siapa diri kamu yang sebenarnya? Seperti apa dirimu? Apa yang menjadi kelebihanmu dan apa yang menjadi kekuranganmu? Dari situ, kamu akan tahu harus melakukan apa dalam hidup kamu.

e) Fokus utama pada kelebihan.

Seseorang dikenal atas dasar kelebihanannya, bukan kekurangannya. Jangan terlalu sibuk dan minder dengan kekurangan, tapi asahlah

kelebihan yang akan menjadi kekuatanmu. Apa yang menjadi kelebihanmu, itulah yang harus kamu optimalkan. Jangan terlalu bernafsu untuk menjadi orang bisa melakukan semua hal. Asah terus apa yang kamu kuasai, itu akan membuat kamu menjadi orang yang menonjol.

f) Membenahi kekurangan.

Setelah kamu berhasil mengoptimalkan kelebihanmu, barulah mulai memperbaiki kekurangan kamu sedikit demi sedikit. Tapi jangan terlalu fokus dalam memperbaiki kekurangan, sehingga kamu lupa mengasah dan meningkatkan kelebihan yang kamu miliki.

g) Berani mencoba.

Jangan takut salah dan gagal. Setiap orang pernah salah dan pernah gagal. Kesalahan akan membuat kita lebih berhati-hati. Dan kegagalan adalah kunci untuk meraih kesuksesan. Jangan pernah berhenti untuk melakukan sesuatu, mencoba dan terus mencoba. Kegagalan yang sebenarnya, adalah saat di mana kita berhenti mencoba.

h) Bersikap tenang dan wajar.

Grogi, ragu, malu, bimbang dan cemas adalah sebuah indikasi seseorang sedang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Cobalah untuk bersikap tenang dan wajar. Fokus pada apa yang akan kamu lakukan. Dengan bersikap tenang, kamu akan lebih bisa menguasai

keadaan baik keadaan di sekitarmu ataupun keadaan dalam diri sendiri. Mampu berpikir lebih kreatif dan realistis.

i) **Buat daftar kesuksesan.**

Buatlah daftar kesuksesan yang sudah kamu raih, mulai dari hal-hal yang paling kecil. Apa yang sudah kamu lakukan dan berhasil adalah motivasi kamu untuk melakukan langkah selanjutnya. Kamu telah melakukan sesuatu di masa lalu dan berhasil, kamu juga bisa melakukan hal yang sama di masa kini dan masa mendatang.

j) **Belajar dan menambah wawasan.**

Kepercayaan diri akan timbul dengan sendirinya ketika kamu sudah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Dengan memiliki wawasan yang luas seseorang akan lebih mampu dan dan tahu bagaimana cara bersikap dan menyelesaikan masalah. Wawasan membuat seseorang lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

a) Motivasi

Mc.Donald (dalam Sardiman, 2004:71) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini mempunyai arti penting :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri manusia, perubahan energi ini penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya dirangsang oleh adanya unsur-unsur lain dalam hal ini adalah tujuan.

Oemar Hamalik (2001:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sudarsono (dalam kamus Bimbingan dan Konseling, 1997:7) bahwa motivasi merupakan variabel yang menimbulkan, mendorong dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau energi yang ada pada seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan.

Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan

suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2007) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dkk (dalam Djaali, 2007) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim (2004:2) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni : (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Suharsimi Arikunto (1990:67) mengemukakan bahwa :

Motivasi merupakan konstruk (konsep hipotetik) yang terdiri dari kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang dalam upaya mengubah situasi yang tidak menguntungkan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan bagian dari kebutuhan hidup, karena seseorang yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya harus berusaha agar kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi. Artinya bahwa motivasi merupakan unsur penentu yang mempengaruhi perilaku dalam individu, dan merupakan daya penggerak aktif yang terjadi pada masa tertentu dengan sebuah tujuan tertentu.

Dengan kata lain, motivasi merupakan jawaban atau tanggapan terhadap tujuan, dimana motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu, sehingga orang tersebut berkeinginan untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan baginya.

Motivasi adalah semua hal (verbal, fisik, psikologis) yang membuat seseorang melakukan sebagai respon (Stevenson Nancy, 2001:2). Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk berbuat Sudarsono (1997:31). Selanjutnya Sardiman (2004:73) mengatakan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.

b) Belajar

Berbicara tentang pengertian belajar banyak para ahli yang berpendapat tentang itu diantaranya, Slameto (1990:18) mengemukakan :

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan kutipan di atas, Oemar Hamalik (2001:102) mengemukakan :

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

W.S. Winkel (1996:36) mengatakan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Hal ini berarti

bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

2. Ciri-ciri Motivasi

Sardiman (2004:83) menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal- hal yang bersifat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan.

Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar anak.

Adapun fungsi dari motivasi dalam belajar diantaranya yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:156) adalah:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan (Muhammad Faiq Dzaki, 2009:1-3) yaitu:

- 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.

Kehadiran siswa di kelas merupakan awal dari motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bimbingan tindak pembelajaran bagi guru. Dalam upaya pembelajaran, guru harus berhadapan dengan siswa dan menguasai seluk beluk bahan yang diajarkan kepada siswa. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip pembelajaran.

Beberapa prinsip pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hirarkis.
- b. Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahana masalah yang menantang, oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik.
- c. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu oleh karena itu guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- d. Kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.

- e. Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru perlu memberi tahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.

Unsur-unsur yang ada di lingkungan maupun dalam diri siswa ada yang mendorong dan ada yang menghambat kegiatan belajar.

Oleh karena itu guru yang lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis tersebut dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- b. Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar. Meminta kesempatan pada orang tua atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- e. Guru merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri.

3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya dan bertanya kepada guru apa yang mereka tidak mengerti.
 - b. Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
 - c. Guru memecahkan hal-hal yang sukar.
 - d. Guru mengajarkan cara memecahkan kesukaran tersebut dan mendidik kebenaran mengatasi kesukaran.
 - e. Guru mengajak siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
 - f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menjadi tutor sebaya.
 - g. Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
 - h. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak siswa masuk sekolah dasar. Pengembangan cita-cita tersebut ditempuh dengan jalan

membuat kegiatan belajar sesuatu. Penguat berupa hadiah diberikan pada setiap siswa yang berhasil. Sebaliknya dorongan keberanian untuk memiliki cita-cita diberikan kepada siswa yang berasal dari semua lapisan masyarakat.

C. Kaitan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang

Belajar disebutkan Slameto (1990:18) merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas Oemar Hamalik (2001:102) mengemukakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa antara belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang

melakukan aktifitas belajar tertentu, tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan W.S Winkel (1996:151) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan kepercayaan diri dari siswa. Kepercayaan diri dikemukakan Enung Fatimah (2006:149) adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Barbara De Angelis (1997:10) mengatakan bahwa :

Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan

dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses.

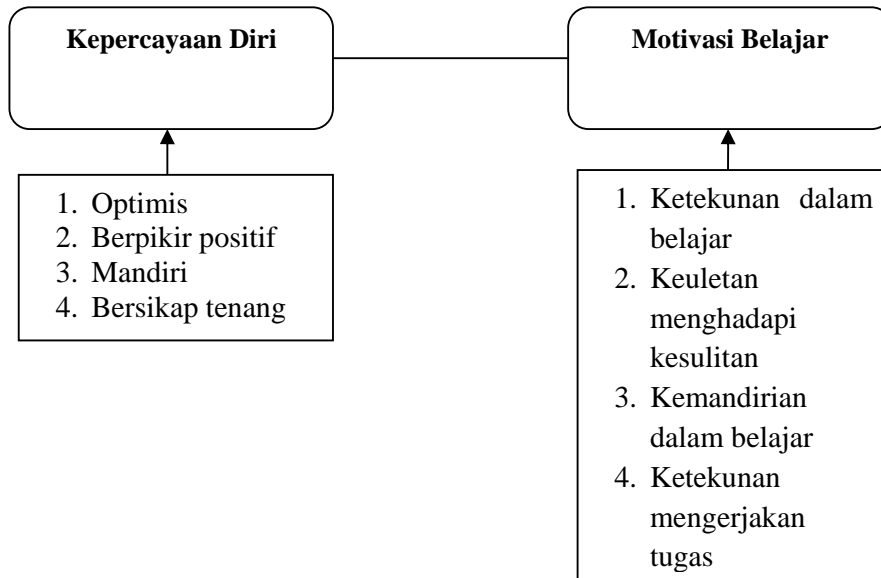
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan atau kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, mampu menghadapi segala rintangan atau tantangan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya serta mampu menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang diwujudkan melalui kegiatan belajar atau pekerjaannya.

Tingginya motivasi belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa yang tinggi dalam belajar dan sebaliknya motivasi belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, memperlihatkan bahwa adanya hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1: *Kerangka Konseptual*

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian kajian teori, kerangka konseptual, dirumuskan hipotesis yang akan di uji melalui penelitian yaitu : Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa SMP N 22 Padang, dapat disimpulkan yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP N 22 Padang secara umum tergolong tinggi (72,51%).
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 22 Padang secara umum tergolong tinggi (70,52%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 22 Padang. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten tentang peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Adapun siswa-siswa yang perlu mendapatkan layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah siswa no 23, 25, 29, 39, 42, 45, 46, 62, 73, 75 dan 76. Sedangkan siswa-siswa yang perlu mendapatkan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah siswa no 4, 16, 18, 25, 27, 29, 42, 43, 44, 45, 46, 51, 59, 62, 74 dan 75.

2. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan atau tambahan informasi agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anaknya dalam hal optimis, berpikir positif, mandiri dan bersikap tenang. Serta menumbuhkan motivasi belajar anaknya dengan memperhatikan dalam hal ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, belajar mandiri dan cepat bosan pada tugas rutin.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memperhatikan pelaksanaan layanan BK dan menyediakan sarana dan prasarana umumnya dan khususnya usaha dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.
4. Bagi ketua dan dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, agar selalu berusaha mempersiapkan tenaga konselor yang profesional yang siap membantu berbagai permasalahan kliennya.
5. Bagi peneliti lanjutan dapat meneliti faktor-faktor lain yang terkait dengan kepercayaan diri diantaranya faktor dari teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Barbara De Angelis. 1997. *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Bimo Walgito. 1993. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri : Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Danang Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo). Jakarta: Erlangga.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa.
- Gen. 2009.<http://gen22.blogspot.com/2009/12/10-carameningkatkankepercayaandiri.html>
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Iswidharmanjaya. 2005. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Izzatul Jannah. 2003. *Everyday is Pede Day*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- John W.Santrock. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Loby Loekmono. 1983. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW.